

ISSN 2252-5548

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016

JURNAL PEMBANGUNAN **(Journal of Development)**



Jurnal Pembangunan	Volume 5	Nomor 2	Hal 98 - 208	Pematangsiantar	ISSN 2252-5548
--------------------	----------	---------	--------------	-----------------	----------------

PEMBANGUNAN JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN FE UNIVERSITAS SIMALUNGUN

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016

Jurnal Pembangunan merupakan media informasi bidang ekonomi pembangunan berupa hasil penelitian, studi kepustakaan maupun tulisan ilmiah. Terbit pertama kali tahun 2012 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Penanggung Jawab
Elidawaty Purba

Pimpinan Redaksi
Darwin Damanik

Anggota Editor
Anggiat Sinurat
Alun Ferry Panjaitan
Pinondang Nainggolan

Pelaksana Tata Usaha
Darman Sinaga

Alamat Redaksi dan Tata Usaha : Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Jl. Sisingamangaraja Barat , Telp (0622)24670 ; Fax: (0622) 430071 Pematangsiantar.
E-mail : jurnalpembangunanusi@yahoo.com; Home Page: <http://www.usi.ac.id>

Redaksi menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, yang diketik dengan spasi rangkap ukuran kertas kwarto, panjang tulisan 15-20 halaman (petunjuk teknis ada di bagian dalam sampul belakang). Tulisan dapat dikirimkan melalui alamat email yang dilengkapi dengan identitas diri, maupun diantar langsung ke alamat Redaksi. Redaksi dapat melakukan perubahan tulisan sesuai keseragaman format Jurnal Pembangunan, tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Jurnal Pembangunan diterbitkan di bawah naungan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, yang pengelolaan teknisnya dikerjakan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan.

JURNAL PEMBANGUNAN

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016

DAFTAR ISI

Analisis Perhitungan Taksiran Tunjangan Perumahan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Simalungun Tahun 2016
Darwin, SE, MSE

Determinan Dan Struktur Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Di Indonesia Periode 2010 – 2015
Nancy Nopeline, SE, MSi

Pelanggaran Asumsi Klasik Dalam Model Permintaan Uang Jangka Panjang Indonesia Tahun 2000 – 2014
Drs. Badhu Nadapdap, MS

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buku Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Kota Pematangsiantar
Elidawaty Purba, SE, MSi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong Kabupaten Simalungun (Studi Kasus: Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi)
Daniel Collyn Damanik, SE, MM

Analisis Determinan Konsumsi Internet Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun
Drs. Alun Ferry Panjaitan, MSi

**DETERMINAN DAN STRUKTUR PASAR UANG ANTAR BANK (PUAB)
DI INDONESIA PERIODE 2010 – 2015**

Oleh

Nancy Nopeline, SE, MSi

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan)

ABSTRAKSI

Pasar keuangan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan efisiensi perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur pasar dari Pasar Uang Antar Bank dan faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga PUAB keseluruhan di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan indikator *Hirshman-Hirfendahl Index (HHI)* untuk melihat struktur pasar dan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antar variabel. Hasil dari penelitian ini adalah (1). Struktur Pasar Uang Antar Bank di Indonesia adalah Oligopoli; dan (2). Variabel SBI 9 bulanan dan Jumlah Bank Umum berpengaruh signifikan terhadap suku bunga PUAB di Indonesia, sedangkan Jumlah M2 dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PUAB di Indonesia.

Kata Kunci: Suku Bunga, Pasar Uang, Bank

LATAR BELAKANG

Pasar keuangan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan efisiensi perekonomian melalui penyaluran dana dari pihak-pihak yang membutuhkannya baik untuk kegiatan investasi maupun kegiatan ekonomi lainnya. Tingkat kesejahteraan kedua pihak akan meningkat dengan berfungsinya pasar keuangan.

Pasar Uang Antar Bank (PUAB) merupakan media pertama bagi transmisi kebijakan moneter. PUAB merupakan kegiatan pinjam meminjam dana dari satu bank dengan bank yang lain dalam mata uang Rupiah dan Valas. Melalui transaksi pinjaman antar bank yang sebagian besar berjangka waktu pendek (*harian/overnight*) sinyal kebijakan moneter ditransmisikan kepada suku bunga instrumen lainnya di pasar keuangan. Dalam kerangka *inflation targeting*, suku bunga jangka pendek seperti PUAB merupakan salah satu pilihan target operasional kebijakan moneter karena peranannya yang semakin penting dalam mempengaruhi stabilitas harga. Melalui intervensi ke pasar uang secara periodik bank sentral mempengaruhi level *reserve* bank-bank dan sekaligus mengendalikan

volatilitas suku bunga agar mencapai target yang dikehendaki. Bagi perbankan, PUAB menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan likuiditas harian (Dewati dkk, 2003 : 79).

Suku bunga PUAB secara historis bervariasi dalam kurun sepuluh tahun terakhir, namun cenderung stabil pasca krisis global 2008. Pergerakan ini sejalan dengan penetapan BI *rate* yang cenderung tidak bergerak dari level 7,5%. Pergerakan PUAB yang tidak terlalu melebar dari anchor-nya (BI *rate*) menunjukkan bahwa Bank Indonesia selalu berusaha menjaga dan memenuhi kebutuhan perbankan secara seimbang sehingga terbentuk suku bunga yang wajar dan stabil melalui berbagai kebijakan.

Struktur mikro PUAB dilihat dari perilaku pergerakan PUAB berdasarkan data transaksi PUAB yang tercermin dari jumlah transaksi (frekuensi) dan besarnya volume (nominal) baik secara bulanan, mingguan, harian, bahkan per jam transaksi. Proses pemahaman struktur mikro dilakukan dengan melihat arus informasi ke pasar, pola waktu pembentukan harga harian, dan keberadaan pola hubungan klien/pelanggan loyal antar pemain (Mahdy Mahmudi, 2005 : 52-53).

Kondisi perbankan yang dapat terlihat dari perkembangan jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia dapat juga mempengaruhi perkembangan Pasar Uang Antar Bank (PUAB), karena bank umum adalah merupakan pemain/peserta yang dapat bertindak sebagai net peminjam-pemberi pinjaman dalam PUAB. Bank umum ini terdiri dari Bank Pemerintah Daerah, Bank Persero, Bank Asing dan Campuran, dan Bank Swasta Nasional.

Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah: Bagaimana struktur pasar dari Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia pada periode 2015 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suku bunga PUAB di Indonesia pada periode 2010 - 2015?

Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Struktur pasar dari Pasar Uang Antar Bank (PUAB) pada tahun 2015 di Indonesia
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga PUAB keseluruhan di Indonesia periode 2010.01 – 2015.12.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Uang Antar Bank (PUAB)

Menurut Selamat Riyadi, Pasar uang atau *interbank money market* adalah pinjam meminjam antarbank yang dilakukan oleh bank-bank komersial dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau untuk memanfaatkan dana agar tidak terjadi *idle fund* (Riyadi, 2003 : 90).

Menurut Anwar dkk, PUAB adalah sarana pinjam meminjam yang dilakukan oleh antar bank. Pada mulanya PUAB diperkenalkan dengan tujuan untuk mengatasi likuiditas bagi bank yang kalah kliring, namun dalam perkembangannya PUAB tidak hanya terbatas untuk menutup kekalahan kliring, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk penanaman dana bagi bank yang kelebihan dana (Anwar dkk, 1998 : 5).

Menurut Hakim dkk, faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) di Indonesia, yaitu : (Hakim dkk, 2000 : 55):

1. Kondisi likuiditas di pasar uang
2. Kondisi likuiditas di bank
3. Kondisi bank *counterparty*

Kondisi likuiditas di pasar uang dapat kita lihat dari jumlah uang beredar, nilai tukar, suku bunga SBI, suku bunga penjaminan,d.l.l. Sedangkan kondisi likuiditas di bank itu sendiri dapat kita lihat dari suku bunga penghimpunan dana, suku bunga penyaluran dana, jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank,

dan penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank,dll. Kondisi bank *counterparty* (bank pesaing) dapat kita lihat dari pengelompokan bank oleh pasar seperti: *good name bank, bad name bank, big local bank*, dan lainnya.

Menurut Dewati dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan suku bunga PUAB dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : **(Dewati dkk, 2002 : 60)**

- 1) Faktor Ekonomi, seperti suku bunga penjaminan PUAB, JIBOR, suku bunga SBI 1 bulan dan 3 bulan, volume lelang (OPT), suku bunga intervensi rupiah, suku bunga luar negeri, jumlah uang beredar, dan nilai tukar.
- 2) Transaksi Keuangan Pemerintah
- 3) Faktor Non-Ekonomi, seperti manuver oleh beberapa bank besar, komentar pengamat ekonomi, komentar pejabat pemerintah, dan situasi politik dan keamanan.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor diatas, suku bunga SBI, jumlah bank umum, jumlah uang beredar, dan tingkat inflasi akan diuji sebagai peubah bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap suku bunga PUAB di Indonesia.

Menurut **Ananth Madhavan**, mikrostruktur pasar adalah suatu area keuangan yang mempelajari mengenai proses bagaimana permintaan tersembunyi para investor yang pada akhirnya ditranslitkan dalam harga dan volume transaksi. Pada tulisannya, Ananth Madhavan juga mengatakan bahwa mikrostruktur juga membahas mengenai beberapa hal, yaitu: (Ananth Madhavan, 2000 : 1)

- 1) *Price formation and price discovery*, ini terdiri dari persoalan statis seperti hal-hal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga perdagangan dan juga persoalan yang dinamis seperti proses bagaimana harga dapat menggandakan informasi setiap waktunya
- 2) *Market structure and design*, termasuk bagaimana hubungan antara formasi harga dan perdagangan
- 3) *Information and disclosure*, ini termasuk topik akan tranparansi pasar, contohnya kemampuan pasar dalam mengobservasi informasi mengenai proses perdagangan

- 4) *Interface of market microstructure with other areas of finance*, dalam hal ini termasuk pembentukan harga aset, keuangan internasional, dan kerjasama internasional.

Struktur Pasar

Tipe struktur pasar mempengaruhi perilaku sebuah perusahaan dalam beberapa hal (www.bized.ac.uk) :

- 1) Pembentukan harga
- 2) Penawarannya
- 3) Mudah memasuki kawasan pasar
- 4) Efisiensi
- 5) Kompetisi yang ketat

Dengan mengikuti karakter pemegang monopoli, pemain dominan secara hipotetis akan berusaha memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan dominasinya agar dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi dan harga beli yang lebih rendah dibandingkan dengan pemain non dominan. Dalam kerangka PUAB, maka harga tercermin dari suku bunga yang diperoleh pemain dominan saat memberi kepada pemain non dominan atau pada saat meminjam dana dari pemain non dominan. Selain itu, mempunyai posisi tawar menawar yang kuat, pemain dominan dapat pula memberikan acuan bagi harga pasar. Jika ternyata arah pergerakan pemain dominan sejalan dengan pasar, maka dapat diartikan bahwa pemain dominan berlaku sebagai acuan pasar.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

- 1) Struktur pasar dari Pasar Uang Antar Bank (PUAB) adalah bersifat oligopoly.
- 2) Tingkat suku bunga SBI 9 bulanan, jumlah bank umum, jumlah uang beredar (M2), dan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga PUAB.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk mengukur struktur pasar PUAB di Indonesia adalah dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data ini adalah jumlah transaksi peserta PUAB per kelompok bank umum yang ada di Indonesia. Transaksi ini dilakukan secara bulanan sepanjang kurun waktu penelitian yaitu tahun 2015

Peubah dalam Penelitian

1. Suku Bunga PUAB sebagai peubah terikat (*dependent variable*)
2. Suku bunga SBI 9 bulanan sebagai peubah bebas (*independent variable*)
3. Jumlah bank umum Indonesia sebagai peubah bebas (*independent variabel*)
4. Jumlah uang yang beredar (M2) sebagai peubah bebas (*independent variable*)
5. Tingkat inflasi Indonesia sebagai peubah bebas (*independent variabel*)

Batasan Peubah

1. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
Sebagai tetapan peubah digunakan suku bunga SBI 9 bulanan yang biasanya digunakan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen kebijakan moneter pada operasi pasar terbuka. Satuan tetapan adalah persen.
2. Jumlah Bank umum
Sebagai tetapan peubah digunakan jumlah bank umum yang ada di Indonesia. Satuan tetapannya adalah satuan
3. Jumlah uang yang beredar (JUB)
Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan konsep jumlah uang beredar dalam arti luas yaitu M2 (*Board Money*) yang terdiri dari M1, konsep jumlah uang beredar dalam arti

sempit ditambah dengan deposito berjangka (*Time Deposits* = TD) dan saldo tabungan (*Saving Deposits* = SD).

$$M2 = M1 + TD + SD$$

Satuan tetapannya adalah rupiah.

4. Tingkat Inflasi

Sebagai tetapan peubah digunakan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia.

Satuan tetapannya adalah persen.

Alat Analisis

Untuk pengukuran struktur pasar digunakan perhitungan sebagai berikut:

1) Mengukur tingkat konsentrasi akan dipergunakan pendekatan:

$$CR1 = \frac{\text{jumlah transaksi satu perusahaan terbesar}}{\text{total transaksi}} \times 100 \%$$

CR1 = *Concentration Ratio*(tingkat konsentrasi) satu perusahaan terbesar

$$CR2 = \frac{\text{jumlah transaksi dua perusahaan terbesar}}{\text{total transaksi}} \times 100 \%$$

CR2 = *Concentration Ratio* (tingkat konsentrasi) dua perusahaan terbesar

Untuk membandingkan tingkat konsentrasi, mengambil tolak ukur yang dikemukakan oleh *US. Department of Justice*, maka upaya perbandingan ini akan mengambil tolak ukur sebagai berikut:

- ❖ $CR_4 < 20$ dapat disimpulkan bahwa struktur pasar nya adalah persaingan sempurna
- ❖ $20 < CR_4 < 60$, dapat disimpulkan bahwa struktur pasar nya lebih cenderung positif ke arah oligopoli
- ❖ $60 < CR_4 < 80$, dapat disimpulkan bahwa struktur nya oligopoli kuat mendekati ke arah monopoli
- ❖ $CR_4 > 80$, dapat disimpulkan bahwa struktur pasarnya cenderung ke arah monopoli
- ❖ $CR_4 > 90$, dapat disimpulkan bahwa struktur pasarnya monopoli

- 2) Analisis struktur pasar dilakukan dengan melihat keberadaan pemain dominan, bagaimana perilaku bank dominan dan adakah “*client-agent relationship*” antar pemain di PUAB. Pengukuran keberadaan pemain dominan dilakukan dengan menggunakan indikator **Hirshman-Hirfendahl Index (HHI)**.

Menurut *US. Department of Justice*, bagian *Federal Trade Commission*, menggunakan teori *Hirschman Herfindall Indeks (HHI)* untuk mengukur struktur pasar. HHI suatu pasar adalah dengan menjumlahkan kuadrat dari masing-masing pangsa pasar.

$$HHI = (S_1)^2 + (S_2)^2 + (S_3)^2 + \dots + (S_n)^2$$

Si adalah pangsa pasar tiap perusahaan

$$S_i = \frac{\text{jumlah transaksi per peserta PUAB}}{\text{total transaksi}} \times 100 \%$$

US. Departement of Justice membagi beberapa spectrum dari konsentrasi pasar menjadi tiga yaitu:

- ❖ HHI dibawah 1000, artinya bahwa pasar tidak terkonsentrasi.
- ❖ HHI diantara 1000 dan 1800, artinya bahwa pasar tersebut moderate concentrated
- ❖ HHI diatas 1800, artinya bahwa pasar memiliki konsentrasi yang tinggi.

Sedangkan, untuk melihat hubungan antara peubah bebas terhadap peubah terikat dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga PUAB adalah sebagai berikut:

$$PUAB = f (SBI, INF, BU, M2)$$

Dimana:

PUAB	= suku bunga PUAB keseluruhan
SBI	= suku bunga SBI 9 bulanan
INF	= tingkat inflasi
BU	= jumlah bank umum
M2	= broad money (M1+ TD + SD)

Untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap PUAB maka model diatas di formulasikan ke dalam bentuk regresi linier berganda:

$$PUAB = \alpha + \beta_1 SBI + \beta_2 INF + \beta_3 BU + \beta_4 M2 + Et$$

Dimana:

PUAB	= suku bunga PUAB keseluruhan
SBI	= suku bunga SBI 9 bulanan
INF	= tingkat inflasi
BU	= jumlah bank umum
M2	= broad money (M1+ TD + SD)
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= koefisien peubah
et	= eror term
a	= konstanta

PEMBAHASAN

1. Struktur Pasar

Dalam penelitian ini kelompok bank umum yang ikut dalam PUAB ada 5 bank berdasarkan pangsa transaksi PUAB O/N, yaitu bank persero, Bank non devisa, Bank Campuran, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Dan Bank Pembangunan Daerah.

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung masing-masing *concentration ratio* (CR) dari masing-masing kelompok bank dari bulan januari sampai dengan bulan desember. Tetapi karena data yang di peroleh hanyalah berdasarkan data transaksi per kelompok bank maka perhitungan yang dilakukan adalah perhitungan CR1 dan CR2 karena perhitungan kedua CR sudah dapat mewakili keempat kelompok bank.

Tabel 1. Tingkat Konsentrasi (CR1 dan CR2) berdasarkan Kelompok Bank Pemberi Tahun 2015

Tingkat Konsentrasi	Bulan	Kelompok Bank	Persentase
$CR_4 < 20$ (persaingan sempurna)	-	-	-
$20 < CR_4 < 60$ (cenderung kearah oligopoly)	January s.d Desember	<i>Bank Persero</i>	34,15 % s.d 45,65 %
$60 < CR_4 < 80$ (oligopoly kuat mendekati monopoli)	January s.d Desember	<i>Bank Persero dan Bank Swasta Devisa</i>	64,70 % s.d 78,40 %
$CR_4 > 80$ (cenderung kearah monopoli)	-	-	-
$CR_1 > 90$ (monopoli)	-	-	-

Berdasarkan Tabel 1 perhitungan CR1 dari kelompok bank pemberi pada bulan January sampai dengan Desember yang dikuasai oleh kelompok bank persero adalah 34,15 % s.d 45,65 %. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa seluruh periode 2005 dari bulan Januari s.d Desember keseluruhan CR1 nya berada pada $20 < CR_4 < 60$, jadi dengan jelas dapat dilihat bahwa pada tolak ukur tersebut struktur pasarnya *cenderung kearah oligopoly*.

Berdasarkan Tabel 1 perhitungan CR2 dari kelompok bank pemberi pada bulan January sampai dengan Desember yang dikuasai oleh kelompok bank persero dan bank swasta devisa adalah 64,70 % s.d 78,40 %. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa seluruh periode 2005 dari bulan Januari s.d Desember keseluruhan CR2 nya berada pada $60 < CR_4 < 80$, jadi dengan jelas dapat dilihat

bahwa pada tolak ukur tersebut struktur pasarnya *oligopoli kuat mendekati monopoli*.

Tabel 2 Tingkat Konsentrasi (CR1 dan CR2) Berdasarkan Kelompok Bank Peminjam Tahun 2015

Tingkat Konsentrasi	Bulan	Kelompok Bank	Persentase
$CR_4 < 20$ (persaingan sempurna)	-	-	-
$20 < CR_4 < 60$ (cenderung kearah oligopoly)	January s.d Desember	<i>Bank Asing dan campuran</i>	34,00 % s.d 56,57 %
$60 < CR_4 < 80$ (oligopoly kuat mendekati monopoli)	Maret s.d September	<i>Bank Asing dan Bank Swasta Devisa</i>	68,89 % s.d 76,84 %
$CR_4 > 80$ (cenderung kearah monopoli)	Januari, Februari, dan Oktober	<i>Bank Asing dan Bank Swasta Devisa</i>	80,02 % s.d 81,28 %
$CR_1 > 90$ (monopoli)	-	-	-

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan CR1 dari kelompok bank peminjam pada bulan January sampai dengan Desember yang dikuasai oleh kelompok bank asing dan campuran adalah 34,00 % s.d 56,57 %. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa seluruh periode 2005 dari bulan Januari s.d Desember keseluruhan CR1 nya berada pada $20 < CR_4 < 60$, jadi dengan jelas dapat dilihat bahwa pada tolak ukur tersebut struktur pasarnya *cenderung kearah oligopoly*.

Sedangkan, kalau dilihat dari tabel 2 perhitungan CR2 kelompok bank peminjam dari bulan January s. d Desember terlihat menjadi dua tolak ukur. Tetapi mayoritas pada bulan Maret s.d September CR2 nya adalah sebesar 68,89

% s.d 76,84 %. Maka dari hasil diatas dapat dilihat bahwa seluruh periode 2005 dari bulan Maret s.d September keseluruhan CR2 nya berada pada $60 < CR4 < 80$, jadi dengan jelas dapat dilihat bahwa pada tolak ukur tersebut struktur pasarnya oligopoly kuat mendekati ke arah monopoli.

2. Hasil Regresi Model

Dari hasil regresi diperoleh bahwa Uji t bahwa dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variable bahwa ada 2 (dua) variable yang berpengaruh yaitu: SBI 9 bulanan dan BU (jumlah Bank umum) yang masing-masing memiliki nilai sig (0.000) dan (0.008) sedangkan untuk 2 variabel lagi jumlah M2 dan tingkat inflasi tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi (0.6773) dan (0.5083).

$$PUAB = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{M2} + \beta_3 \text{SBI} + \beta_4 \text{BU} + \mu t$$

Dari perolehan nilai f dapat dilihat bahwa perolehan nilai f hitung 93.947. nilai ini lebih besar dari nilai f table nya 3.48. Artinya secara bersama-sama keseluruhan variable bebas mempengaruhi variable tak bebas.

Setelah itu, perolehan nilai R-square nya adalah 0.86 (86%), artinya bahwa sebesar 86% variable bebas dapat menjelaskan variable tak bebas sisanya sebesar 14% itu berasal dari variable lain diluar dari variable penelitian.

Struktur PUAB sering terlihat bahwa hanya bank yang kuat yang dapat menguasai pasar atau bias dibidang sebagai pemberi pinjaman. Analisis struktur pasar dengan menggunakan data tahun PUAB tahun 2015 memperlihatkan

perilaku suku bunga dipengaruhi oleh segmentasi pasar, dimana sebagian kecil bank berperan sebagai pemain dominan, secara bersama-sama menguasai 50% pangsa pasar. Bank-bank dominan tersebut berperan sebagai penentu harga (*price setter*) pada transaksi-transaksi di pagi hari, yang kemudian menjadi acuan harga transaksi berikutnya saat frekuensi transaksi semakin meningkat.

Perhitungan struktur pasar dari Pasar Uang Antar Bank (PUAB) periode 2015 yang dihitung secara bulanan, dari bulan Januari sampai dengan Desember ini mendapatkan dua bentuk struktur pasar yang bisa dikatakan berbeda. Ini disebabkan karena data yang dipakai adalah data per kelompok bank. Akan lebih terlihat hasilnya jika data yang dipergunakan adalah data per individu peserta PUAB.

Perhitungan struktur pasar dari PUAB ini ada plus dan minus nya (berpasang-pasangan). Ini disebabkan karena ketidaklogisan apabila satu kelompok bank mendominasi kedua-duanya, baik pemberi maupun peminjam. Bank yang memiliki banyak likuiditaslah yang akan menuntun pergerakan pasar karena dia memiliki likuiditas yang berlebih. Pada struktur pasar akan didapat banyak bentuk pasar. Baik itu dari CR1, CR2 sebenarnya struktur pasar pemberi saja yang dapat dilihat, sedangkan struktur pasar peminjam hanyalah sebagai penjelas saja.

Berdasarkan hasil penelitian pada sejumlah data transaksi PUAB per kelompok bank di Indonesia dapat dikatakan bahwa struktur pasar yang *tight oligopoly* bisa mengarah ke arah monopoli jika masing-masing kelompok bekerja sama untuk memonopoli pasar demi keuntungan sendiri.

Menurut hasil penelitian Wahyu Dewati, dkk (2004), menyatakan bahwa dalam PUAB memperdagangkan dana, maka dalam hal ini *brand image* yang mengacu memberi kepercayaan kepada pemberi dana dan peminjam, *bargaining power* pemain dan hubungan relasi yang dimiliki antara pemberi dan peminjam dana. Hal ini yang menimbulkan preferensi dalam menetapkan *counterpart* disamping, tentunya ketersediaan dana dan juga kesesuaian harga (bunga) dari pemberi dana. Harga yang terjadi di pasar uang tercermin dari tingkat suku bunga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran akan dana. Di samping itu, ada beberapa faktor lain yang mengakibatkan terbentuknya harga di pasar uang yaitu struktur pasar, dan juga respons pasar atas masuknya informasi.

Keberadaan pemain atau pelaku bank utama individu termasuk seberapa besar pangsa mereka di pasar, serta pelaku pemain utama tersebut dalam memanfaatkan posisi mereka mencari keuntungan adalah suatu cara untuk menganalisis struktur pasar uang.

Menurut Mahdi Mahmudy (2005), selain terdapat pemain dominan, dalam perdagangan PUAB juga diwarnai oleh transaksi yang dilakukan kelompok-kelompok bank-bank tertentu dan perbedaan harga. Pada PUAB terlihat bahwa bank pemberi pinjaman terbanyak kepada responden adalah kelompok bank swasta devisa, bank persero, dan bank asing.

Pola pemberi dan peminjam di PUAB rupiah selama tahun 2005 ini tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan posisi sebelumnya. Kelompok Bank Persero, Bank Umum Swasta Devisa, dan Non Devisa lebih banyak bertindak sebagai pemberi di PUAB rupiah. Sedangkan, untuk sementara

kelompok Bank Asing dan Campuran masih cenderung menjadi net peminjam rata-rata jumlah pinjaman untuk semua kelompok bank di PUAB rupiah juga tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Menurut hasil transaksi PUAB per kelompok bank periode 2015 di Indonesia, bank peminjam terbanyak adalah kelompok bank swasta devisa, bank asing, bank persero. Terdapat pengelompokan ini, yaitu bank-bank swasta devisa nasional cenderung meminjam dan memberi dana kepada sesama bank swasta devisa. Bank swasta nondevisa juga mempunyai sifat yang sama, yaitu cenderung memberi dan meminjam dari kelompok mereka sendiri. Sementara bank asing, cenderung meminjam dari bank swasta dan persero. Namun, bank asing dan campuran cenderung memberi pinjaman kepada bank asing dan campuran, dan hanya sedikit kepada bank persero dan swasta devisa.

Rata-rata jumlah pinjaman kelompok bank campuran pada akhir tahun 2014 sebesar 45,113 miliar mengalami penurunan di tahun awal 2015 menjadi 36,996 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya penarikan dana dari nasabah, sehingga bank asing dan campuran itu masih dapat menutupi dana cadangan hariannya dari simpanan nasabah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Pasar Uang Antar Bank (PUAB) adalah oligopoly.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap suku bunga PUAB di Indonesia adalah variable SBI 9 bulan dan Jumlah Bank Umum, sedangkan variable

Jumlah M2 dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga PUAB di Indonesia.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan serta simpulan, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur pasar PUAB di Indonesia tahun 2005 adalah *oligopoly* kuat mengarah kearah monopoli. Struktur pasar ini menjadi suatu kekurangan karena apabila struktur pasar nya berubah menjadi monopoli maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam penentuan harga (suku bunga) uang. Maka untuk itu BI sebagai badan otoritas moneter harus terus mengawasi para peserta PUAB agar supaya struktur pasar tidak berubah menjadi struktur monopoli.
- 2) Bank Indonesia harus menjaga dan mengawasi bank-bank umum supaya bank-bank yang sehat tidak memonopoli bank-bank yang tidak sehat.
- 3) Tingkat bunga PUAB haruslah dijaga kestabilan nya dibawah 10 % dengan cara mengendalikan tingkat inflasi. Dalam hal ini inflasi harus ditekan sedemikian rupa supaya dapat menjaga kestabilan suku bunga PUAB
- 4) Tingkat bunga PUAB haruslah dijaga kestabilan nya dibawah 10 % dengan cara mengendalikan jumlah bank umum di Indonesia. Bank-bank umum harus menjaga dan mengelola likuiditas dana di banknya dengan baik agar tidak terjadi kelangkaan dana di pasar uang dengan cara mematuhi peraturan-peraturan Bank Indonesia tentang pemenuhan kebutuhan Modal Minimum Bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12 %. Karena

apabila terjadi kelangkaan dana, maka bank akan lari ke PUAB yang mana dapat mengakibatkan naiknya suku bunga PUAB.

REFERENSI

Agung, et.al. (2003). *Identifikasi Variabel Informasi dalam Framework Inflation Targeting*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia.

Anwar, et al. (1998). *Penggunaan JIBOR Sebagai Acuan Dalam Penentuan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank*. Makalah Bank Indonesia. Tidak dipublikasikan.

Avakiat, Somyos. (2001). *The Determinants Of The Interbank Interest Rate In The Thai Banking System*. Ph.D Dissertasion University of Sarasota.

Barth, J Marvin, et.al. (2002). *Changes in Market Functioning and Central Bank Policy*. Bank for International Settlements (BIS).

Blanchard, Olivier. (2003). *Macroeconomics*. Prentice Hall. 3rd Edition.

Boonyaprapatsara, N. (1996). *A Study of The Structure of Interest Rate in Thailand*. Master Thesis University of Thammasart, Thailand.

Dewati, Wahyu, Iss Savitri Hafid, Dadal Angkoro, Ibrahim, dan Zainuddin Nasution. (2004). *Mikrostruktur Pasar Uang Antar Bank Rupiah Pembentukan dan Perilaku Harga*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia.

Hermanto, Bambang. (2002). *Pemodelan Empiris Perilaku Tingkat Bunga Antar Bank Harian : Suatu Pendekatan Market Microstructure*. Majalah Usahawan.

Kusmiarso, Bambang, Elisabeth Sukawati, Sudiro Pambudi, Dadal Angkoro, Andry Prasmuko, dan Iss Savitri Hafidz. (2002). *Interest Rate Channel of Monetary Transmission in Indonesia*. Bank Indonesia.

Pohan, Aulia. (2008). *Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya Di Indonesia*. Rajawali Pers.

Pohan Aulia. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Rajawali Pers.

Warjiyo, Perry, dan Doddy. Z. (1998). *Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia.

Warjiyo, Perry. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, Seri Kebanksentralan No.11, PPSK, Bank Indonesia.